

PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

(Studi kasus pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 Periode 2014-2018)

THE EFFECT OF PROFITABILITY, SALES GROWTH, AND FIRM SIZE ON TAX AVOIDANCE

(Case Study Of Companies Registered in LQ45 During 2014-2018)

Krisna Teguh Anggara¹, Dudi Pratomo, S.E.T., M.Ak²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹krisnaanggara@student.telkomuniversity.ac.id, ²dudipratomo@telkomuniversit.ac.id

Abstrak

Tax avoidance merupakan upaya dalam penghindaran pajak dengan metode dan teknik yang digunakan dan cenderung dalam memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Tindakan *Tax Avoidance* dapat disebabkan karena Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak *Self Assessment System*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2014-2018. Total sampel yang diperoleh dari hasil pengurangan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 115 sampel, yang terdiri dari 23 perusahaan selama periode 5 tahun. Model analisis data menggunakan analisis regresi data panel, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian simultan yang di buktikan dengan uji F dan Pengujian parsial dengan uji T.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. secara parsial profitabilitas berpengaruh dengan arah positif terhadap *tax avoidance* dan ukuran perusahaan berpengaruh dengan arah positif terhadap *tax avoidance* sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, Profitabilitas, *sales growth* dan Ukuran Perusahaan

Abstract

Tax avoidance is an effort to avoid the tax by using the methods and techniques that has tendency to take advantage of the weaknesses (*grey area*) contained in the tax laws and regulations. To reduce the amount of tax owed. *Tax Avoidance* can be caused of Indonesia implements a self-assessment tax collection system.

The purpose of this research was to knowing the effect of Profitability, *Sales Growth* and Company Size on *Tax Avoidance* in companies registered in LQ45 for the 2014-2018 period. The total sample obtained from the reduction using *purposive sampling* technique was 115 samples, consisting of 23 companies during 5 year period. The data analysis model uses panel data regression analysis, descriptive statistical analysis, classical assumption test, simultaneous testing as proven by the F test and partial testing with the T test.

The result of this research indicate that profitability, *sales growth* and company size simultaneously influence *tax avoidance*. Partially profitability has a positive effect on *tax avoidance* and company size has a positive effect on *tax avoidance*, while *sales growth* has no effect on *tax avoidance*.

Keyword: *Tax Avoidance*, Profitability, *Sales Growth* and Firm Size.

1. Pendahuluan

Indeks LQ45 diterbitkan dan dibuat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini terdiri dari 45 perusahaan saham dengan likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ45 merupakan indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan LQ45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Saham LQ45 terdiri dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan dari saham-saham dengan likuiditas tinggi.

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran secara rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional yang sesuai dengan Undang-undang No.28 Tahun 2007 yang berisi ketentuan umum tata cara perpajakan. *Tax avoidance* sering sekali dikaitkan dengan *tax planning* yaitu suatu usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan bisa menjadi efisien. Tujuan dari *tax planning* adalah mencari berbagai celah yang di mana dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal. Dalam *tax planning* terdapat tiga cara bagi perusahaan untuk menekan jumlah beban pajaknya, yaitu dengan melakukan *tax avoidance*, *tax evasion*, dan *tax saving*. Bagi perusahaan, laba bersih

merupakan laba yang didapat setelah pengurangan terhadap beban pajak. Hal ini dapat dikaitkan dengan tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, sehingga pajak dapat diartikan sebagai beban pajak ataupun kewajiban bagi perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba perusahaannya.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Definisi Teori keagenan yaitu teori yang menjelaskan suatu hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yaitu yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa atas nama pemilik dan memberikan suatu wewenang kepada agen delegasi yang telah membuat sebuah keputusan (Hamdani, 2016). Suatu hubungan atau kontak antara suatu *principal* dan agen yang mempekerjakan agen untuk melakukan suatu tugas untuk sebuah kepentingan *principal*. Investor merupakan pihak *principal* pada perusahaan yang modalnya yaitu berasal dari kepemilikan saham investor, sedangkan pihak dari manajemen pengelola perusahaan merupakan pihak agen.

2.1.2 Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran secara rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional yang sesuai dengan Undang-undang No.28 Tahun 2007 yang berisi ketentuan umum tata cara perpajakan, Pajak merupakan “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” (Direktorat Jendral Pajak, 2017). Menurut Mardiasmo (2018:6) asas pemungutan pajak terbagi menjadi beberapa bagian yaitu diharuskan adil, mendasari perundang-undangan, tidak terkait dengan unsur ekonomi, tidak melebihi biaya pungut, sederhana. Menurut Siti Resmi (2017:7) Terdapat beberapa jenis pajak yang dapat dikelompokkan diantaranya yaitu menurut golongan pajak, menurut sifatnya, dan menurut lembaga pemungutan.

2.1.3 Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan Teknik yang digunakan dalam *tax avoidance* adalah dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2016:23). Model estimasi pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), dikarenakan untuk memprediksi adanya tindakan *tax avoidance* karena nilai *Effective Tax Rate* (ETR) ini tidak berpengaruh terhadap perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak di suatu perusahaan. Berikut adalah rumus pengukuran *tax avoidance* menggunakan suatu model *Effective Tax Ratio* (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Labasebelum pajak}} \times 100\%$$

2.1.4 Profitabilitas

Menurut (Kariyoto, 2017) rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan hasil penjualan, asset dan modal saham yang dihasilkan.

Salah satu indikator profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan di suatu perusahaan, semakin tinggi nilai *Return On Asserts* (ROA) yang mampu diraih oleh suatu perusahaan maka performa keuangan dalam perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Perusahaan yang memperoleh laba di asumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena perusahaan mampu mengatur dalam pendapatan dan pembayar pajaknya (Maharani, 2014). Adapun rumus *Return On Asserts* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Rugi Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.5 Sales Growth

Menurut Asrianti (2016) *sales growth* merupakan barang yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan penjualan dan akan mempengaruhi suatu perusahaan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan penjualan. *Sales growth* mencerminkan dalam keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Adriyanto, 2015).

Menurut Hidayat (2018) penjualan merupakan manifestasi dalam keberhasilan investasi di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang, *sales growth* merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Adapun rumus *sales growth* adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1} \times 100\%$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Dewinta I. A. (2016) ukuran perusahaan mampu mempengaruhi sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam mengukur perusahaan yang digolongkan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil dengan cara mengukur total aktiva maupun aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan yang ada di sebuah perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai produktivitas yang tinggi maka semakin besar juga laba yang diperoleh dan tentu dapat mempengaruhi besarnya pajak yang bebankan.

Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan didasarkan dengan total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif Panjang, hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil (Jasmine., 2017). Adapun rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Fiskal terhadap Tax Avoidance

Return On Assets (ROA) dapat menunjukkan perusahaan dengan jumlah total aset yang besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka semakin besar juga tingkat aktivitas *tax avoidance* di dalam perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Jasmine., 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan yang signifikan dalam melakukan *tax avoidance*.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Fajri Saputra D. R. (2015), Jasmine (2017) dan Sari T. K. (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.2.2 Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Sales growth adalah perubahan kenaikan dalam penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dalam laporan laba-rugi perusahaan. Menurut Carvalho (2014) "*Sales growth: refers to the increased sales and services between the current and previous year in percentage*" (pertumbuhan penjualan: mengacu pada peningkatan penjualan dan layanan antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya dalam persentase). Semakin tinggi *sales growth* maka akan mendapat keuntungan yang meningkat di suatu perusahaan. Ketika keuntungan yang di

dapatkan perusahaan itu besar, maka beban pajak yang ditanggung perusahaan akan besar. oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang tinggi cenderung berusaha mengurangi pajak yang harus dibayarkan sehingga dapat melakukan tindakan *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan *sales growth* yang meningkat akan mendapat keuntungan yang meningkat sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan akan meningkat juga. Dapat disimpulkan perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang lebih dari pertumbuhan penjualan yang meningkat akan cenderung berusaha dalam mengurangi pajak yang harus dibayarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Shinta Meilina Purwanti (2017) dan Lidia Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

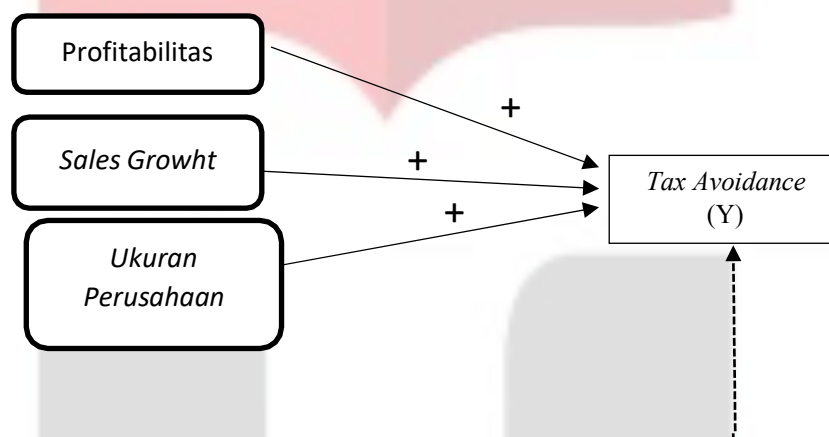
2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Dewinta (2016) ukuran perusahaan adalah nilai dari total aktiva di suatu perusahaan pada suatu tahun tertentu untuk berlaku patuh (*compliance*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar memiliki aset yang besar akan cenderung dan lebih stabil dalam menghasilkan laba jika di bandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang kecil.

Menurut Waluyo (2015) menyatakan perusahaan yang memiliki aset lebih tinggi diindikasikan dapat melakukan tindakan *tax avoidance* karena aset yang tinggi perusahaan akan secara maksimal mempergunakan total aset tersebut dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan adanya beban penyusutan dan amortisasi yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dapat disimpulkan semakin tinggi nilai aset perusahaan maka akan memanfaatkan beban penyusutan secara maksimal sehingga dengan mudah melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Jasmine (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian:

1. Profitabilitas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
3. *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi data panel. Menurut Basuki (2016:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam penggunaan data panel dapat dijelaskan dua jenis informasi yaitu informasi antar unit (*cross section*) pada perbedaan antar subjek, dan informasi antar waktu (*time series*)

yang mencerminkan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia

:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen (terikat)

X_{it} : Variabel independen (bebas)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Profitabilitas

X_2 : *Sales Growth*

X_3 : *Ukuran Perusahaan*

e : *Error term*

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Rasio

	<i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas	<i>Sales Growth</i>	Ukuran Perusahaan
Maksimum	0,486	0,467	111%	32,54
Minimum	0,001	0,370	-36%	16,426
Mean	0,217	0,095	12%	21,133
Std. Deviasi	0,00758947	0,0069362	0,06248082	0,09094081
N	115	115	115	115

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 3.1, Variabel *Tax Avoidance* memiliki mean sebesar 0,217 dan standar deviasi sebesar 0,0075894, artinya nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi sehingga variabel *Tax Avoidance* memiliki data yang berkelompok atau tidak bervariasi. Variabel Profitabilitas memiliki mean sebesar 0,095 dan standar deviasi sebesar 0,0069362, artinya nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi sehingga variabel profitabilitas memiliki data yang berkelompok atau tidak bervariasi. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai mean sebesar 12% dan standar deviasi sebesar 0,06248082, artinya nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi sehingga variabel *Sales Growth* memiliki data yang berkelompok atau tidak bervariasi. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki mean sebesar 21,133 dan standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,09094081, artinya nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi sehingga variabel Ukuran Perusahaan memiliki data yang berkelompok atau tidak bervariasi.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Hasil dari pengujian tiga model data panel menunjukkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil dari pengujian model *fixed effect*:

Tabel 3.3
Model Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/20 Time: 17:50
Sample: 2014 2018

Periods included: 5
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.160939	2.167929	4.225663	0.0001
Profit (ROA)	-0.691758	0.277651	-2.491466	0.0146
Sales Growth	0.005096	0.073585	0.069254	0.9449
Ukuran Perusahaan	-1.748755	0.442652	-3.950628	0.0002

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.629062	Mean dependent var	0.434188
Adjusted R-squared	0.524865	S.D. dependent var	0.170098
S.E. of regression	0.117249	Akaike info criterion	-1.253162
Sum squared resid	1.223505	Schwarz criterion	-0.632568
Log likelihood	98.05680	Hannan-Quinn criter.	-1.001266
F-statistic	6.037278	Durbin-Watson stat	1.574230
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 10

3.3 Pengaruh Simultan

Pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,524865 atau 52,4% dan nilai Prob (*F-statistic*) adalah 0,00000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Kompensasi Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 periode 2014-2018 sebesar 47,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

3.4 Pengaruh Parsial

Tabel 3.3 menunjukkan pengaruh parsial dari analisis regresi data panel sebagai berikut:
 $Tax Avoidance = 9,160939 - 0,691758 \text{ Profit (ROA)} + 0,005096 \text{ SG} - 1,748477 \text{ Ukuran}$
 Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas (t-statistic) Profitabilitas (ROA) sebesar 0,0146 dengan koefisien sebesar -0,691758. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai probabilitas (t-statistic) *Sales Growth* sebesar 0,9449 dengan koefisien sebesar 0,005096. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Nilai probabilitas (t-statistic) Ukuran Perusahaan sebesar 0,0002 dengan koefisien sebesar -1,748755. Maka dapat dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45 periode 2014-2018. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi tingkat laba yang di hasilkan oleh perusahaan dengan laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak, karena laba yang besar merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan akan berusaha dalam menghindari kenaikan pajak dengan melakukan tindakan *tax avoidance*. *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena *sales growth* yang baik di dalam suatu perusahaan akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. di karenakan semakin besarnya ukuran perusahaan akan semakin besar total asset di dalam perusahaan semakin besar pula. Keadaan seperti ini akan membuat perusahaan sulit melakukan tindakan *tax saving* melalui *tax planning* perusahaan. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat laba yang di hasilkan oleh perusahaan. laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak

penghasilan, karena laba yang di hasilkan perusahaan merupkan dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan adan berusahaa dalam menghindari kenaikan pajak dengan melakukan *tax avoidance*.

REFRERENSI

- Asrianti, N. d. (2016). *Pengaruh Biaya Promosi terhadap Tingkat Penjualan Motor pada PT. Astra International Tbk. Cabang Kendari*. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Carvalho.L & Costa.T. (2014). *Small and Medium Enterprises (SMEs) and Competitiveness: An Empirical Study*. Journal of Management Studies
- Hidayat, W. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jasmine., U. (2017). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Priofitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. *JOM Fekon Vol.4 No.1(Februari) 2017*. Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Maharani, I. D. (2014). *Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan karakter eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.